

Penilaian kesehatan Likuiditas Bank Syariah Melalui Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Dampaknya Pada Reputasi Bank (Studi Kasus Bank BCA Syariah)

Sharia Bank Liquidity Health Assessment Through Financing to Deposit Ratio (FDR) And Its Impact on Bank Reputation (Case Study of BCA Syariah Bank)

Dita Anis Zafani¹, Islamiyah²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya

Email: 1dita.zafani@gmail.com, 2islamiyah.huri@gmail.com

Abstract

Measuring the level of liquidity is one way to determine the health of a bank. This is an effort to mitigate liquidity risk which can impact the bank's reputation. This study aims to measure the liquidity level of BCA Syariah Bank from 2015-2021 using the Financing to Deposit Ratio (FDR) and its impact on the bank's reputation due to the liquidity it has. Descriptive qualitative method was used in this study by analyzing secondary data for BCA Syariah 2015-2021. The results showed that the liquidity capacity of BCA Syariah Bank 2015-2021 to anticipate liquidity needs and implement risk management was adequate. Bank BCA Syariah liquidity has given a positive reputation label. This reputation is strengthened by the award received as a Bank with a "Healthy" rating in the category of BUKU 2 and 3 Islamic Banks.

Key words: *liquidity risk, Reputation risk, Financing to Deposit Ratio, BCA Syariah Bank.*

Abstrak

Mengukur tingkat likuiditas merupakan salah satu cara untuk mengetahui kesehatan sebuah bank. Hal tersebut merupakan upaya mitigasi risiko likuiditas yang dapat berimbas pada reputasi bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas Bank BCA Syariah dari tahun 2015-2021 menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR) dan dampaknya terhadap reputasi bank akibat likuiditas yang dimiliki. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan menganalisis data sekunder Bank BCA Syariah 2015-2021. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan likuiditas Bank BCA Syariah 2015-2021 untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko tergolong memadai. Likuiditas Bank BCA Syariah telah memberi label reputasi positif. Reputasi tersebut diperkuat dengan award yang diterima sebagai Bank Berpredikat "Sehat" dengan kategori Bank Syariah BUKU 2 dan 3.

Kata Kunci: *Risiko Likuiditas, Risiko Reputasi, Financing to Deposit Ratio, Bank BCA Syariah.*

DASAR PEMIKIRAN

Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perbankan syariah. Risiko likuiditas terjadi akibat bank tidak dapat memenuhi kewajibannya, akibatnya bank akan kehilangan kepercayaan deposan akibat dana yang mereka titipkan tidak dapat ditarik kembali.¹ Likuiditas yang tidak sehat akan mempengaruhi kinerja bank dan memberikan dampak buruk terhadap reputasi bank, akibatnya deposan akan serentak menarik dana dalam skala besar yang akan mengarah pada krisis keuangan.² Likuiditas sangat penting untuk dikelola karena dapat menimbulkan risiko sistemik,³ baik dalam bank itu sendiri atau pada bank lain. Sebagai contoh, kredit/pembiayaan yang disalurkan secara berlebih akan meningkatkan skala risiko dari alat likuid (*liquidity mismatch*) yang mengarah pada risiko likuiditas. Ketika deposan tidak dapat menarik dana akibat kurangnya likuiditas maka akan berdampak pada buruknya reputasi bank dan dapat menimbulkan risiko reputasi.⁴ Kesulitan likuiditas pada suatu bank dapat menjalar pada bank lain. Runtuhnya Lehman Brothers di tahun 2008 adalah contoh akibat tidak efisiennya praktik manajemen risiko likuiditas. Imbasnya telah menyebabkan krisis global bahkan menjalar ke dunia perbankan di Indonesia.⁵ Bank Indonesia memberikan perhatian khusus terhadap risiko sistemik ini dengan memberikan pinjaman likuiditas

¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2*, Keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018).

² Elis Mediawati, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Saham’, *Akuntansi Riset*, 3.2 (2006).

³ Cicilia A Harun and Sagita Rachmanira, ‘Occasional Paper Kerangka Pengukuran Risiko Sistemik’, 2015, 1–38.

⁴ Imam Gunadi and Aditya Anta Taruna, ‘Dampak Risiko Likuiditas Bank Terhadap Penyaluran Kredit’, 2004.04 (2014), 4–7.

⁵ Thee Kian Wie, ‘7. The Impact of the Global Financial Crisis on the Indonesian Economy and the Prospects for the Resumption of Rapid and Sustained Growth’, *Indonesia’s Economy since Independence*, 2018, 126–36 <<https://doi.org/10.1355/9789814379540-010>>.

sementara dengan persyaratan tertentu kepada bank yang mengalami kegagalan yang diperkirakan dapat menyebabkan efek menular (*contagion effect*).⁶

Mengukur kesehatan likuiditas perbankan syariah perlu dilakukan secara berkala untuk memitigasi terjadinya risiko likuiditas. Metode yang dapat digunakan diantaranya: (1) menganalisis *Capital* (permodalan), *Asset* (kualitas aktiva), *Manajemen*, *Earning* (Rentabilitas) dan *Liquidity* (likuiditas) atau yang biasa dikenal dengan metode CAMEL (Yulia W Galis, 2013); (2) metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR),⁷ (3) Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital (RGEC),⁸ dan (4) Metode Financing to Deposit Ratio (FDR).⁹

FDR merupakan metode penilaian kesehatan likuiditas perbankan dengan menghitung rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK).¹⁰ Pembiayaan dalam bank merupakan tenor jangka panjang sedangkan DPK merupakan tenor jangka pendek.¹¹ Dana yang digunakan pada pembiayaan merupakan dana dari DPK yang bisa diminta sewaktu-waktu. Disitulah pentingnya mengelola likuiditas untuk mencukupi

⁶ Gantiah Wuryandani and others, ‘Pengelolaan Dana Dan Likuiditas Bank’, *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16.3 (2014), 247–76
[<https://doi.org/10.21098/bemp.v16i3.45>](https://doi.org/10.21098/bemp.v16i3.45).

⁷ Nardi Sunardi, ‘Kesehatan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)’, *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3.2 (2020), 132 <<https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4278>>.

⁸ Muhammad Khalil and Raida Fuadi, ‘Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (Rgec) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1.1 (2016), 20–35
[<https://media.neliti.com/media/publications/187793-ID-none.pdf>](https://media.neliti.com/media/publications/187793-ID-none.pdf).

⁹ Didin Rasyidin, ‘Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang)’, *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7.1 (2016), 19–36
[<https://doi.org/10.32678/ijei.v7i1.34>](https://doi.org/10.32678/ijei.v7i1.34).

¹⁰ OJK, ‘Metadata Statistik Perbankan Syariah’, *Departemen Perizinan Dan Informasi Perbankan*, 2016, 1–68 <www.ojk.go.id>.

¹¹ Gunadi and Taruna.

kebutuhan depositor dan debitor dalam perbankan.¹² FDR dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur kesehatan likuiditas bank.¹³

FDR yang lebih atau kurang sama-sama berpengaruh pada bank. Jika bank terlalu besar likuiditasnya maka akan aman dari sisi *liquidity shortage risk* namun mengakibatkan profitabilitas bank rendah. Apabila bank terlalu kecil likuiditasnya maka akan dekat pada *liquidity shortage risk* tetapi memiliki kesempatan memperoleh profit yang tinggi.¹⁴ Tampak bahwa menjaga keseimbangan FDR bank sangat penting, tidak terkecuali pada bank syariah. Bank Indonesia telah menetapkan batas aman FDR untuk perbankan konvensional di kisaran 92% dengan batas terendah 78%,¹⁵ sedangkan untuk perbankan syariah belum ada ketetapan. Menurut Riyanto, Direktur utama PT Bank Syariah Bukopin (BSB) batas aman FDR Bank Syariah dalam kisaran 95%-98%, angka tersebut dinilai sangat kompetitif dalam memberikan imbal hasil.¹⁶ Berbeda dari Riyanto, Direktur utama BCA Syariah John Kosasih mengatakan, BCA Syariah akan menjaga FDR di posisi 88% hingga 92%,¹⁷ angka tersebut dinilai dapat meningkatkan dan menjaga kualitas pemberian. FDR biasanya digunakan oleh para investor untuk mengetahui kesehatan likuiditas perbankan sebagai bahan pertimbangan investasi, serta sebagai jaminan untuk deposan akan tersedianya dana yang dititipkan.

¹² Gunadi and Taruna.

¹³ Bank Indonesia, ‘Lampiran 1-Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor’, 2004.

¹⁴ Deky Anwar, ‘Pengaruh Manajemen Likuiditas Terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia’, *I-Finance*, 2.1 (2016), 75–85.

¹⁵ Bank Indonesia, ‘Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional’, *Bank Indonesia*, 1, 2015, 1–5 <www.bi.go.id>.

¹⁶ Farodillah Muqaddam, ‘Rasio Pembiayaan (FDR) Bank Syariah Yang Ideal 98%’, [Https://Finansial.Bisnis.Com/Read/20140314/232/210856/Rasio-Pembiayaan-Fdr-Bank-Syariah-Yang-Ideal-98](https://Finansial.Bisnis.Com/Read/20140314/232/210856/Rasio-Pembiayaan-Fdr-Bank-Syariah-Yang-Ideal-98), 2014.

¹⁷ Maizal Walfajri, ‘91%, BCA Syariah Mempertahankan Posisi FDR’, [Https://Keuangan.Kontan.Co.Id/News/Bca-Syariah-Mempertahankan-Posisi-Fdr-91](https://Keuangan.Kontan.Co.Id/News/Bca-Syariah-Mempertahankan-Posisi-Fdr-91), 2018 <<https://keuangan.kontan.co.id/news/bca-syariah-mempertahankan-posisi-fdr-91>>.

Metode FDR telah digunakan peneliti untuk mengukur kesehatan perbankan. Kemampuan likuiditas Bank Syariah sangat diperlukan untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan manajemen risiko;¹⁸ rata-rata FDR harus memiliki nilai pada kisaran yang telah ditetapkan sebagai titik aman menjaga likuiditas perbankan;¹⁹ menjaga agar FDR tetap signifikan pada total asset bank syariah itu penting.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan likuiditas dan reputasi bank BCA syariah periode 2015-2021 dengan menggunakan FDR sebagai alat analisisnya.

KAJIAN PUSTAKA

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas,²¹ atau arus kas yang diterima bank di masa mendatang lebih kecil dari yang diharapkan untuk memenuhi kewajiban pembayarannya.²² Tujuan utama dari manajemen risiko likuiditas adalah memastikan kecukupan dana harian bank baik dalam kondisi normal maupun krisis.²³ Apabila saat membutuhkan likuiditas bank tidak mampu memenuhi maka tingkat kepercayaan masyarakat akan menurun. Contoh (1) Penyaluran pembiayaan jangka panjang yang menggunakan sumber dana deposito bank dibawah satu tahun akan menimbulkan struktur *mismatch maturity* dan menyebabkan

¹⁸ (Wahyu, 2016)

¹⁹ Suryani Suryani, ‘Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia’, *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19.1 (2011), 47 <<https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>>.

²⁰ Diana Djuwita and Assa Fito Muhammad, ‘Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia’, *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah*, 8.1 (2016), 281–97.

²¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, Kelima (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019).

²² Antonio Castagna and Francesco Fede, *Measuring and Managing Liquidity Risk, Wiley Finance*, 2013, vii.

²³ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2*.

risiko likuiditas pada bank;²⁴ (2) Bank menyalurkan pembiayaan yang beberapa diantaranya mengalami pembiayaan macet, sehingga pelunasan pembiayaan menjadi berkurang dan bank mengalami risiko likuiditas.²⁵

Adapun aktor-faktor yang menyebabkan risiko likuiditas pada bank syariah meliputi a). Turunnya kepercayaan nasabah pada perbankan Syariah; b). Kebergantungan bank pada deposan tertentu; c). Keterbatasan instrumen keuangan untuk likuiditas; d). *Mismatching* antara pembiayaan jangka panjang dengan dana jangka pendek; e). Bagi hasil antar bank kurang menarik karena *financial settlement* harus menunggu perhitungan *cash basis* yang dilaksanakan setiap bulan; e). Dalam kontrak *mudharobah* nasabah yang dananya dapat ditarik kapan saja tanpa pemberitahuan sebelumnya.²⁶

Menghindari risiko likuiditas pada bank salah satunya dengan ketersediaan likuiditas bank dalam keadaan cukup, tidak terlalu kecil atau terlalu besar. Likuiditas yang terlalu kecil akan mengganggu kebutuhan likuiditas per hari sedangkan likuiditas yang terlalu besar dapat menurunkan profitabilitas.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR Merupakan rasio antara Pembiayaan yang diberikan dengan total DPK.²⁷ Perbankan syariah tidak mengenal istilah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena tidak ada kredit dalam bank syariah melainkan pembiayaan (*financing*), sehingga dalam perbankan syariah alat ukur likuiditas menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR akan menunjukkan keseimbangan likuiditas dan peringkat kesehatan likuiditas pada bank syariah. Rasionya dihitung dengan menggunakan formula:

²⁴ Muhammad Iqbal Fasa, ‘Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia’, *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, I.2 (2016), 36–53.

²⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko* 2.

²⁶ Fasa.

²⁷ OJK.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana}} \times 100\%$$

berdasarkan hasil penghitungan tersebut, dapat diketahui peringkat FDR dengan mengacu pada keteapan Bank Indonesia sebagai berikut (Tabel 1)

Tabel 1
Kriteria peringkat FDR
Berdasarkan SE. Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004²⁸

Kriteria Peringkat FDR	
Peringkat 1	50% < FDR ≤ 75%
Peringkat 2	75% < FDR ≤ 85%
Peringkat 3	85% < FDR ≤ 100%
Peringkat 4	100% < FDR ≤ 120%
Peringkat 5	FDR > 120%

Sumber: SE No. 6/23/DPNP', 6, 2004

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat suatu kejadian yang menimbulkan persepsi negatif pada bank yang berakibat pada tingkat kepercayaan *stakeholder* menurun.²⁹ Reputasi mencerminkan persepsi publik terhadap tindakan yang dilakukan oleh bank. Seperti terjadinya kerugian besar pada bank atas tindakan *fraud* pegawai bank sehingga masyarakat meragukan keamanan dana yang dititipkan. Pada tahun 2012 hal tersebut terjadi pada salah satu bank di Indonesia. Bank tidak dapat mengembalikan dana nasabah Rp. 22 miliar yang di bobol oleh karyawannya sehingga memberika reputasi negatif kepada bank tersebut,³⁰ pada tahun 2020 kasus serupa terjadi dengan jumlah nominal yang sama pada bank yang berbeda, sampai saat ini uang

²⁸ ‘SE No. 6/23/DPNP’, 6, 2004, 55 <<http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>>.

²⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*.

³⁰ Asep Munazat Zatnika, Astri Kharina Bangun, and Lamgat Siringoringo, ‘Nasabah Citibank Menuntut Rp 22 Miliar’, <Https://Nasional.Kontan.Co.Id/News/Nasabah-Citibank-Menuntut-Rp-22-Miliar>, 2012.

nasabah yang hilang belum dikembalikan oleh pihak bank yang bersangkutan.³¹ Contoh lain adalah penagihan pengembalian pembiayaan yang dilakukan oleh pihak ketiga tanpa memperhatikan etika cara penagihan sehingga menurunkan reputasi bank di mata masyarakat. Adapun faktor-faktor yang sangat mempengaruhi reputasi bank syariah diantaranya a). Manajemen; b). Pemegang saham; c). Pelayanan yang disediakan; d). Penerapan prinsip-prinsip syariah; e). Publikasi.³²

Penilaian terhadap resiko reputasi adalah menggunakan parameter jumlah keluhan nasabah dan publikasi negatif serta pencapaian keluhan yang disusun dalam laporan triwulan profil resiko reputasi. Penerapan Manajemen Risiko Reputasi meliputi: a). Pengawasan aktif dewan komisaris, direksi dan DPS; b). kebijakan, prosedur dan penetapan limit dan yang terakhir yaitu c). proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko. Pada praktiknya, penerapan manajemen risiko reputasi bank berpedoman pada:³³

- PBI No.7/7/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.10/10/PBI/2008 tanggal 28 Februari 2008;
- SE BI No.7/24/DPNP tanggal 18 Juli 2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.10/13/DPNP tanggal 6 Maret 2008;

³¹ Syahrizal Sidik, ‘Hotman Jelaskan Pengembalian Dana Nasabah Maybank Rp 22 M’, <Https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20201109151518-17-200423/Hotman-Jelaskan-Pengembalian-Dana-Nasabah-Maybank-Rp-22-M>, 2020.

³² Fasa.

³³ Atyanta Henggar, ‘Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan’, 2017, 341–46 <<https://atyantahenggar.wordpress.com/2017/05/14/penerapan-manajemen-resiko-perusahaan/>>.

- PBI No.8/5/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Mediasi Perbankan sebagaimana telah diubah dengan PBI No.10/1/PBI/2008 tanggal 28 Februari 2008;
- PBI No.16/1/PBI/2014 tanggal 16 Januari 2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran;
- POJK No.1/POJK.07/2013 tanggal 26 Juli 2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan; Tata Kelola Perusahaan Laporan Keuangan Konsolidasian Data Perusahaan 345 PT Bank Central Asia Tbk Laporan Tahunan 2015;
- SE OJK No.2/SEOJK.07/2014 tanggal 14 Februari 2014 perihal Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan.

Dalam mengendalikan resiko reputasi, perbankan perlu meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur risiko reputasi perlu diatasi dengan melakukan komunikasi untuk menghindari masalah hukum. Biaya penyelesaian risiko reputasi sangat besar dan akibatnya dapat merusak serta dapat memperburuk kondisi perusahaan, oleh karena itu sebaiknya penanganannya dilakukan secara preventif.³⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif untuk mengukur FDR Bank BCA Syariah dan dampaknya terhadap reputasi Bank BCA Syariah dari periode 2015-2021. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan *annual report* Bank BCA syariah 2015-2021 yang dipublikasikan secara resmi oleh Bank BCA Syariah melalui

³⁴ Salma Fauziah, ‘Manajemen Risiko Reputasi Perbankan Syariah’, *Eksisbank*, 3.2 (2019), 74–80.

website www.bcasyariah.co.id. Data dianalisis menggunakan model Miles and Huberman³⁵ dengan tahapan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

PEMBAHASAN

Bank BCA Syariah 2015-2021 memiliki persentase positif dalam penghimpunan DPK. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin meningkatnya penghimpunan DPK setiap tahun. Jumlah DPK yang dihimpun pada tahun 2015 Rp. 3.255,2 Miliar,³⁶ dan Rp. 3.842,3 Miliar pada tahun 2016, kemudian naik pada tahun 2017 menjadi Rp. 4.736,4 Miliar.³⁷ Tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi RP. 5.506,1 Miliar,³⁸ tahun 2019 yaitu Rp. 6.204,9 Miliar,³⁹ tahun 2020 Rp. 6.848,5 Miliar,⁴⁰ hingga 2021 Rp. 7.677,9 Miliar.⁴¹ Data tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya di Bank BCA Syariah semakin tahun semakin meningkat (Tabel 2).

Tabel 2
Jumlah DPK
Bank BCA Syariah 2015-2021
Dalam Miliar Rupiah

No.	Tahun	DPK
-----	-------	-----

³⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

³⁶ PT Bank BCA Syariah, ‘Annual Report BCA Syariah’, 72, 2015.

³⁷ PT Bank BCA Syariah, ‘Annual Report BCA Syariah’, 2017, 36
<<http://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/2017-2/>>.

³⁸ PT Bank BCA Syariah, ‘Annual Report BCA Syariah’, *Jurnal Parameter*, 4 (2018).

³⁹ PT Bank BCA Syariah, ‘Annual Report BCA Syariah’, 2019.

⁴⁰ PT Bank BCA Syariah, *Annual Report BCA Syariah*, 2020.

⁴¹ PT Bank BCA Syariah, *Annual Report BCA Syariah*, 2021.

1.	2015	3.255,2
2.	2016	3.842,3
3.	2017	4.736,4
4.	2018	5.504,1
5.	2019	6.204,1
6.	2020	6.848,5
7.	2021	7.677,9

Sumber: data diolah

Berbadung lurus dengan semakin naiknya dana yang dihimpun, jumlah pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat setiap tahunnya. Pada 2015 pembiayaan yang diberikan Rp. 2.975,5,⁴² tahun 2016 Rp. 3.462,8 Miliar,⁴³ kemudian naik menjadi Rp. 4.191,1 Miliar di tahun 2017,⁴⁴ Rp. 4.899,7 Miliar di tahun 2018,⁴⁵ tahun 2019 menjadi Rp. 5.645,4 Miliar,⁴⁶ tahun 2020 Rp. 5.569,2 Miliar,⁴⁷ dan pada taun 2021 naik menjadi Rp. 6.248,5 Miliar.⁴⁸ (lihat Tabel 3)

Tabel 3
Jumlah Pembiayaan
Bank BCA Syariah 2015-2019
Dalam Miliyar Rupiah

No.	Tahun	Pembiayaan
1.	2015	2.975,5
2.	2016	3.462,8

⁴² PT Bank BCA Syariah, ‘Annual Report BCA Syariah’.

⁴³ PT Bank BCA Syariah, ‘Annual Report BCA Syariah’, 2016.

⁴⁴ PT Bank BCA Syariah, ‘Annual Report BCA Syariah’.

⁴⁵ PT Bank BCA Syariah, ‘Annual Report BCA Syariah’.

⁴⁶ PT Bank BCA Syariah, ‘Annual Report BCA Syariah’.

⁴⁷ PT Bank BCA Syariah, *Annuaul Report BCA Syariah*.

⁴⁸ PT Bank BCA Syariah, *Annual Report BCA Syariah*.

3.	2017	4.191,1
4.	2018	4.899,7
5.	2019	5.645,4
6.	2020	5.569,2
7.	2021	6.248,5

Sumber: data diolah

Dari data diatas maka FDR bank BCA Syariah 2015-2021 dapat dihitung (Tabel 4).

Tabel 4
FDR Bank BCA Syariah 2015-2019
Dalam Miliar Rupiah

No.	Tahun	Pembiayaan	DPK	FDR
				$\frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana}} \times 100\%$
1.	2015	2.975,5	3.255,2	91,41%
2.	2016	3.462,8	3.842,3	90,12%
3.	2017	4.191,1	4.736,4	88,49%
4.	2018	4.899,7	5.504,1	89,01%
5.	2019	5.645,4	6.204,1	90,98%
6.	2020	5.569,2	6.848,5	81,31%
7.	2021	6.248,5	7.677,9	81,38%

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil FDR tersebut maka FDR Bank BCA Syariah tahun 2015-2021 dapat dikelompokkan pada peringkat ke 3 (tahun 2015-2019) dan peringkat ke 2 (pada tahun 2020-2021) berdasarkan kriteria FDR berikut (Tabel 5):

Tabel 5
Kriteria Peringkat FDR

Kriteria Peringkat FDR	
Peringkat 1	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$
Peringkat 2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$
Peringkat 3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$
Peringkat 4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$
Peringkat 5	$\text{FDR} > 120\%$

FBI No.9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 menetapkan kriteria peringkat faktor likuiditas dengan:⁴⁹

Tabel 6
Peringkat Komposit Likuiditas

Peringkat Komposit	Faktor Likuiditas (Liquidity)
1	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko sangat kuat
2	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat
3	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko memadai

⁴⁹ BI, ‘Peraturan Bank Indonesia Nomor:9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Gubernur (2007). Republik Indonesia.’, 2007.

4	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko lemah
5	Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko sangat lemah.

Dari hasil perhitungan dan perbandingan dengan kriteria penilaian, Bank BCA Syariah termasuk pada peringkat ke 3 dan 2. Apabila dilihat dari matriks kriteria penetapan peringkat faktor likuiditas maka kemampuan likuiditas Bank BCA Syariah 2015-2019 untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas tergolong memadai, sedangkan untuk tahun 2020-2021 likuiditas tergolong kuat.

Kekurupan likuiditas tersebut memberikan nilai plus pada reputasi kesehatan Bank BCA Syariah sehingga menjadi salah satu faktor kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana dan mengajukan pembiayaan pada Bank BCA Syariah. Hal tersebut semakin diperkuat dengan 17 award yang diterima Bank BCA Syariah pada tahun 2019. Dua diantaranya adalah “Bank Syariah kualitas pembiayaan terbaik Republika” pada tanggal 19 November 2019⁵⁰ dan sebagai Bank Berpredikat “Sehat” kategori Bank Syariah BUKU 2 dan 3 Oleh Majalah Warta Ekonomi pada 15 November 2019.⁵¹

Sampai saat ini, reputasi Bank BCA Syariah masih tergolong baik. Salah satu cara yang dilakukan BCA Syariah untuk mengelola dan mengendalikan resiko reputasi diantaranya menyediakan fasilitas layanan 24 jam. Disamping itu untuk informasi, saran, dan keluhan atau secara tertulis

⁵⁰ (www.bcasyariah.co.id, 2019)

⁵¹ (www.bcasyariah.co.id, 2019)

dapat disampaikan melalui jaringan kantor cabang BCA Syariah serta melalui email halobca@bca.co.id.

KESIMPULAN

FDR Bank BCA Syariah 2015-2021 menunjukkan kemampuan likuiditas Bank BCA Syariah 2015-2021 untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko tergolong memadai, sedangkan likuiditas Bank BCA Syariah 2015-2021 tergolong kuat. Likuiditas Bank BCA Syariah telah memberi label reputasi positif. Reputasi tersebut diperkuat dengan *award* yang diterima sebagai Bank Berpredikat “Sehat” dengan kategori Bank Syariah BUKU 2 dan 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Deky, ‘Pengaruh Manajemen Likuiditas Terhadap Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia’, *I-Finance*, 2.1 (2016), 75–85
- Bank Indonesia, ‘Lampiran 1-Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor’, 2004
- , ‘Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional’, *Bank Indonesia*, 1, 2015, 1–5 <www.bi.go.id>
- BI, ‘Peraturan Bank Indonesia Nomor:9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Gubernur (2007). Republik Indonesia.’, 2007
- Castagna, Antonio, and Francesco Fede, *Measuring and Managing Liquidity Risk*, Wiley Finance, 2013, VII
- Djuwita, Diana, and Assa Fito Muhammad, ‘Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia’, *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah*, 8.1 (2016), 281–97

- Fasa, Muhammad Iqbal, ‘Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia’, *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, I.2 (2016), 36–53
- Fauziah, Salma, ‘Manajemen Risiko Reputasi Perbankan Syariah’, *Eksisbank*, 3.2 (2019), 74–80
- Gunadi, Imam, and Aditya Anta Taruna, ‘Dampak Risiko Likuiditas Bank Terhadap Penyaluran Kredit’, 2004.04 (2014), 4–7
- Harun, Cicilia A, and Sagita Rachmanira, ‘Occasional Paper Kerangka Pengukuran Risiko Sistemik’, 2015, 1–38
- Henggar, Atyanta, ‘Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan’, 2017, 341–46
<https://atyantahenggar.wordpress.com/2017/05/14/penerapan-manajemen-resiko-perusahaan/>
- Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 1*, Kelima (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019)
- _____, *Manajemen Risiko 2*, Keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018)
- Khalil, Muhammad, and Raida Fuadi, ‘Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (Rgec) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1.1 (2016), 20–35
<https://media.neliti.com/media/publications/187793-ID-none.pdf>
- Kian Wie, Thee, ‘7. The Impact of the Global Financial Crisis on the Indonesian Economy and the Prospects for the Resumption of Rapid and Sustained Growth’, *Indonesia’s Economy since Independence*, 2018, 126–36 <<https://doi.org/10.1355/9789814379540-010>>
- Mediawati, Elis, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Saham’, *Akuntansi Riset*, 3.2 (2006)
- Muqaddam, Farodillah, ‘Rasio Pembiayaan (FDR) Bank Syariah Yang Ideal 98%’, <Https://Finansial.Bisnis.Com/Read/20140314/232/210856/Rasio-Pembiayaan-Fdr-Bank-Syariah-Yang-Ideal-98>, 2014
- OJK, ‘Metadata Statistik Perbankan Syariah’, *Departemen Perizinan Dan Informasi Perbankan*, 2016, 1–68 <www.ojk.go.id>

- PT Bank BCA Syariah, ‘Annual Report BCA Syariah’, 72, 2015
- _____, ‘Annual Report BCA Syariah’, 2017, 36
[<http://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/2017-2/>](http://www.bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/tahunan/2017-2/)
- _____, ‘Annual Report BCA Syariah’, *Jurnal Parameter*, 4 (2018)
- _____, ‘Annual Report BCA Syariah’, 2019
- _____, *Annual Report BCA Syariah*, 2021
- _____, ‘Annual Report BCA Syariah’, 2016
- _____, *Annuaul Report BCA Syariah*, 2020
- Rasyidin, Didin, ‘Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang)’, *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7.1 (2016), 19–36 <<https://doi.org/10.32678/ijei.v7i1.34>>
- ‘SE No. 6/23/DPNP’, 6, 2004, 55
 [<http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>](http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF)
- Sidik, Syahrizal, ‘Hotman Jelaskan Pengembalian Dana Nasabah Maybank Rp 22 M’, <Https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20201109151518-17-200423/Hotman-Jelaskan-Pengembalian-Dana-Nasabah-Maybank-Rp-22-M>, 2020
- Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sunardi, Nardi, ‘Kesehatan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Dengan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)’, *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3.2 (2020), 132 <<https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4278>>
- Suryani, Suryani, ‘Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia’, *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19.1 (2011), 47
[<https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>](https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212)
- Walfajri, Maizal, ‘91%, BCA Sayariah Mempertahankan Posisi FDR’, <Https://Keuangan.Kontan.Co.Id/News/Bca-Syariah-Mempertahankan-Posisi-Fdr-91>, 2018 <<https://keuangan.kontan.co.id/news/bca-syariah-mempertahankan-posisi-fdr-91>>

Wuryandani, Gantiah, Ramlan Ginting, Dudy Iskandar, and Zulkarnain
Sitompul, ‘Pengelolaan Dana Dan Likuiditas Bank’, *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16.3 (2014), 247–76
<<https://doi.org/10.21098/bemp.v16i3.45>>

‘Www.Bcasyariah.Co.Id’, 2019

Zatnika, Asep Munazat, Astri Kharina Bangun, and Lamgjat Siringoringo,
‘Nasabah Citibank Menuntut Rp 22 Miliar’,
<Https://Nasional.Kontan.Co.Id/News/Nasabah-Citibank-Menuntut-Rp-22-Miliar>, 2012